

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku kesehatan adalah sebuah respon individu yang terkait dengan masalah kesehatan, penggunaan pelayanan kesehatan, pola hidup, maupun lingkungan sekitar yang memengaruhi (Notoatmodjo 2007, *cit.* Sari., dkk 2020). Perilaku pemeliharaan kesehatan meliputi perilaku pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan serta peningkatan kesehatan (Fitriani, 2011, *cit.* Sari., dkk 2020)

Perilaku kesehatan juga mencakup perilaku kesehatan gigi dan mulut. Menurut Budiharto (2008), mengemukakan bahwa perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan kesehatan gigi yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (WHO, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang terjadi di seluruh dunia. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan, masalah yang paling tinggi adalah gigi

rusak/ berlubang/ sakit (45.7%) dan gusi bengkak/ keluar bisul (abses) sebesar 14%.

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi setiap hari di Provinsi Jawa Barat (96.8%) dan perilaku menyikat gigi dengan waktu sikat gigi yang benar (2.8%). Sementara Perilaku menyikat gigi di Kabupaten Cianjur yakni perilaku menyikat gigi setiap hari (98.11%) dan waktu sikat gigi yang benar (5.85%). Selanjutnya perilaku menyikat gigi setiap hari usia 15-24 tahun (98.5%) dan perilaku menyikat gigi dengan waktu sikat gigi benar usia 15-24 tahun (3.3%).

Riset Kesehatan Dasar 2018 juga menyatakan proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis di Jawa Barat (51.1 %). Proporsi konsumsi buah dan sayur perhari dalam seminggu usia lebih dari 5 tahun di Kabupaten Cianjur, tidak mengkonsumsi (18.82%), 1-2 porsi (67.8%), 3-4 porsi (10.69%), dan lebih dari lima porsi (2.72%).

Riset Kesehatan Dasar 2018 Provinsi Jawa Barat juga menyatakan bahwa dalam satu tahun terakhir, proporsi frekuensi berobat ke tenaga medis gigi pada Provinsi Jawa Barat terdapat (1.7%) dan tidak pernah berobat (94.8%). Kemudian proporsi pengetahuan rumah tangga terhadap kemudahan akses ke klinik/ praktek dokter/praktek dokter gigi/praktek bidan mandiri di Kabupaten cianjur dinyatakan, mudah (18.48%), sulit (27.62%), dan sangat sulit (53.90%) yang mana dapat disimpulkan bahwa akses penduduk Kabupaten Cianjur untuk mengunjungi pelayanan kesehatan termasuk praktek dokter gigi masih sangat sulit.

Melihat data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 banyak sekali masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di masyarakat khususnya di Kabupaten Cianjur, hal ini dapat terjadi akibat kurangnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Selain kurangnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, hal ini juga dapat terjadi akibat sulitnya penduduk di Kabupaten Cianjur mendapat pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan kurangnya pemaparan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut yang tentu saja akan berpengaruh pada pengetahuan dan sikap seseorang. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Riyanto dan Budiman (2013, *cit...* Fadillah, 2018), bahwa informasi atau media masa yang diperoleh akan memperoleh informasi yang lebih banyak lagi, maka ia cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas.

SMKN 1 Agrabinta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di Kabupaten Cianjur daerah pedesaan tepatnya di Cianjur selatan, yang mana jumlah tenaga kesehatan gigi disana sangat jarang ditemukan, sehingga pelayanan kesehatan gigi dan mulut sangat sulit dilakukan. Selain itu, menurut pernyataan salah satu guru SMKN 1 Agrabinta itu sendiri bahwa SMKN 1 Agrabinta belum pernah mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan setempat, dimana hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMKN 1 Agrabinta terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SMKN 1 Agrabinta Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Kelas 10”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap siswa SMKN 1 Agrabinta Jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) Kelas 10 terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SMKN 1 Agrabinta Jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) kelas 10.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SMKN 1 Agrabinta Jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) kelas 10.
- b. Mengetahui gambaran sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SMKN 1 Agrabinta Jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) kelas 10.

D. Manfaat Penelitian

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset kesehatan gigi khususnya mengenai pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi

perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SMKN 1 Agrabinta
Jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) kelas 10.

